



**TINDAK TUTUR PADA TAYANGAN TV “LAPOR PAK!”
EPISODE “INTEROGASI UUS”**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Islam Sultan Agung**

Oleh:

Siti Haryani

NIM 34101800030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022





LEMBAR PENGESAHAN
TINDAK TUTUR PADA TAYANGAN TV "LAPOR PAK!"
EPISODE "INTEROGASI UUS"

Disusun,Oleh:

Siti Haryani
34101800030

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji	: Dr. Evi Chamalah, M. Pd.	()
	NIK 211312004	
Anggota Penguji I	: Dr. Turahmat, M. Pd.	()
	NIK 211312011	
Anggota Penguji II	: Leli Nisfi Setiana, M. Pd.	()
	NIK 211313020	
Anggota Penguji III	: Dr. Aida Azizah, M. Pd.	()
	NIK 211313018	

Semarang, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Turahmat, S. Pd., M. Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Haryani

Nim :34101800030

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul “Tindak Tutur pada Tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi UUS” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini

Semarang, Juni 2022



NIM.34101800030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah SWT akan berbuat kepada hamba-Nya sesuai dengan persangkaannya. Maka berperasangkalah yang baik-baik.
- Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ya Tuhan kami, janganlah engkau hokum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (QS. Al-Baqarah:286).

PERSEMBAHASAN

Almamater tercinta, Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

SARI

Haryani, Siti. 2022. Tindak Tutur pada Tayangan TV “Lapor Pak” Episode “Inteogasi UUS”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Leli Nisfi Setiana, M.Pd. Pembimbing II Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Kata kunci : Pragmatik, Tindak tutur, Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi UUS

Seorang komika mendapat banyak kritikan yang tidak mengenakkan karena unggahan komika Rizky Firdaus Wijaksana atau yang tenar disapa Uus seringkali menuai kontroversi peselancar dunia sosial media. Dalam setahun terakhir saja, sudah banyak unggahan Uus yang memicu perdebatan. Alhasil, komika yang merambah ke dunia akting dan presenter ini banyak menimbulkan pro dan kontra.

Kasus yang pertama, Uus pernah menulis cuitan terkait keprihatinannya soal hijabers yang doyan K-Pop. dan sontak saja, dalam hitungan menit Uus dikeroyok fans K-Pop. Mereka membully Uus dengan berbagai komentar yang menyudutkan. Bahkan ada yang sempat mempopulerkan hastag #RIPUus hingga menjadi salah satu trending topik saat itu.

Kasus yang kedua, Uus pernah menyebut jika Kartika merupakan cewek nggak bener. Sebutan kontroversial ini diberikan saat istrinya merayakan ulang tahun pada 19 Desember 2016 lalu.

Lalu kasus yang ketiga yaitu cuitan presenter sekaligus komika Uus yang dianggap menghina ulama dan Imam Besar Habib Rizieq Shihab di Twitter harus dibayar mahal. Uus dipecat dari program musik Inbox SCTV dan Opera Van Java (OVJ) Trans7. Melalui akun Twitturnya, Uus menyebut dirinya sudah menjadi pengangguran. Dia tidak lagi bekerja di Inboks dan OVJ mulai Selasa, 24 Januari 2016. Ada beberapa kasus lain lagi yang dialami oleh Uus yang membuatnya kini belum bisa lagi untuk tampil di TV karena cuitan-cuitannya yang tidak pantas tersebut. Didalam tayangan TV Lapor Pak ini, beberapa actor tetap di Lapor Pak menginterogasi Uus terkait beberapa kasus yang dialami Uus, beberapa *scene* membuat Uus tersinggung namun disisi lain juga Uus merasa sudah memiliki kesempatan lagi untuk bisa tampil di TV walaupun kenyataannya tidak demikian.

Pada penelitian ini membahas mengenai jenis serta fungsi tindak tutur yang diujarkan Uus pada Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Uus. Tujuannya ialah untuk mengetahui makna jenis serta fungsi tuturan yang diujarkan Uus. Adapun manfaat teoretis yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya serta dapat ditarik ilmu atau pemahaman lebih dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi untuk kedepannya. Untuk manfaat secara praktisnya yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat mengetahui pengertian, jenis, serta fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” “Interogasi UUS” sehingga dapat berkontribusi dalam

kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi atau dalam tindak tutur dengan lawan bicara. Metode penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif ini biasanya digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial. Hasil penelitian ini yaitu jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang peneliti temukan ada 17 data, lalu pada fungsi tindak tutur meliputi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif ada 11 data. Data-data tersebut yang terdapat dalam objek penelitian Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Uus yang tayang di Trans 7.



ABSTRACT

Haryani, Siti. 2022. *Speech Action on the TV Show “Lapor Pak” Episode “UUS Inteogasi”*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Leli Nisfi Setiana, M.Pd. Advisor II Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Keywords : Pragmatics, Speech Acts, TV Shows Report Pak UUS Interrogation Episodes

A comedian gets a lot of unpleasant criticism because the upload of comics Rizky Firdaus Wijaksana or who is popularly called Uus often attracts controversy from surfers in the social media world. In the past year alone, there have been many Uus uploads that have sparked debate. As a result, comedians who penetrated into the world of acting and presenters raise a lot of pros and cons.

In the first case, Uus once wrote a tweet related to his concern about hijabers who like K-Pop. and suddenly, in a matter of minutes Uus was attacked by K-Pop fans. They bullied Uus with various offensive comments.

Some even had time to popularize the hashtag #RIPUus until it became one of the trending topics at that time.

In the second case, Uus once said that Kartika was a girl, which was not true. This controversial title was given when his wife celebrated her birthday on December 19, 2016.

Then in the third case, the tweet from the presenter and comedian Uus which was considered insulting to the ulama and the High Priest Habib Rizieq Shihab on Twitter had to be paid dearly. Uus was fired from music program Inbox SCTV and Opera Van Java (OVJ) Trans7. Through his Twitter account, Uus said he had become unemployed. He no longer works at Inboks and OVJ as of Tuesday, January 24, 2016. There are several other cases that Uus has experienced which has prevented him from appearing on TV due to his inappropriate tweets. In this Lapor Pak TV show, several actors are still on Lapor Pak interrogating Uus regarding several cases experienced by Uus, some scenes make Uus offended but on the other hand Uus also feels that he has another chance to appear on TV even though this is not the case. This study discusses the types and functions of speech acts uttered by Uus on the TV show Report Pak Uus' Interrogation Episode. The aim is to find out the meaning of the type and function of the speech Uus uttered. The theoretical benefits are expected to be useful for future authors and more knowledge or understanding can be drawn from this research so that it can be used as a reference for the future. For practical benefits, it is hoped that it will be useful for readers, knowing the meaning, types, and functions of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the TV show "Lapor Pak!" "UUS interrogation" so that it can be contributed in everyday life in interacting or in speech acts with the interlocutor. This research method is descriptive qualitative research is usually used to analyze events, phenomena, or social situations. The results of this study

are the types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts that the researchers found there were 17 data, then on the function of speech acts including assertive, directive, expressive, and commissive there were 11 data. These data are contained in the research object of the TV Show Report Pak Uus Interrogation Episode which airs on Trans 7.



PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur pada tayangan TV Lapor Pak! Episode “Interogasi Uus”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian peneliti ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah swt Tuhan semesta alam yang selalu ikut andil dalam berbagai keputusan yang selalu hadir membawa harapan, baik dalam keadaan susah atau senang.
2. Prof.Dr.Gunarto,S.H, M.H. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Leli Nisfi Setiana, M.Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Aida Azizah, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.
7. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan terbaik selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Suratmin dan Ibu Suwarti yang selalu mendukung putrinya untuk terus meraih impian dengan segala upaya bentuk

dukungan. Mulai dari do'a hingga materi dan jutaan cinta demi kebahagiaan putrinya.

9. Kedua kakak saya Arifah dan Siti Muayanah yang telah memberi semangat dan dukungan kepada adiknya.
10. Teman-teman PBSI angkatan 2018 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
11. Rekan kerja Bapak/Ibu Guru SMP Nurul Ulum Semarang terkhusus Ibu Umi Nikmatul Karimah, S. Pd., Ibu Vindi Putri Ardiyana, S. Pd., Bapak David Rifqil Chakim, S. Pd. Yang telah bersedia menggantikan tugas penulis selama masa penyelesaian tugas akhir ini
12. Sahabat Arina, Dila, Nenti, Ni'am, Fina dan Mu'alimah yang telah hadir memberi dukungan dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal salih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tanpa bantuan dari pihak lain, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti sendiri.

Semarang, Juni 2022

Penulis,

Siti Haryani

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teoretis	17
2.2.1 Pragmatik.....	18
2.2.2 Tindak Tutur	18
2.2.3 Tayangan TV	20
2.3. Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Desain Penelitian.....	24

3.3. Prosedur Penelitian.....	24
3.3.1 Persiapan.....	25
3.3.2 Perencanaan.....	25
3.3.3 Pelaksanaan.....	25
3.3.4 Penyelesaian.....	26
3.4. Data dan Sumber Data.....	26
3.5. Variabel Penelitian.....	26
3.6. Instrumen Penelitian.....	27
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8. Teknik Analisis Data.....	30
3.9. Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.2. Pembahasan.....	33
4.2.1. Jenis Tindak Tutur.....	34
4.2.2. Fungsi Tindak Tutur.....	41
BAB V PENUTUP.....	48
5.1. Simpulan.....	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berpikir.....	22
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel kartu data jenis tindak tutur	28
Tabel 2 : Tabel kartu data fungsi tindak tutur	28
Tabel 3 : Tabel Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Jenis Tindak Tutur 53



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi mencakup dua aspek, yaitu: Aspek bahasa dan sublingual. Kedua aspek ini bekerja bersama membangun komunikasi bahasa. Aspek bahasa meliputi tataran fonologi, Morfologi dan tata bahasa. Ketiga level ini mendukung pembentukan semantik. Aspek linguistik meliputi kualitas ucapan, elemen yang sangat tersegmentasi, seperti tekanan, nada dan intonasi; jarak dan gerakan tubuh, sentuhan yang berkaitan dengan rasa (kulit). Siregar (2009) yang menulis tentang “Emosi dan Kebudayaan dalam Metafora” menyatakan bahwa penutur bahasa mempunyai pilihan strategi apakah menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaannya secara harfiah atau metaforis, secara langsung atau tidak langsung atau bahkan tidak menggunakan bahasa atau memilih diam sama sekali. Dalam proses linguistik tentu memiliki unsurnya sendiri-sendiri serta memiliki pola penggunaan kata atau kalimatnya sendiri, hampir sama dengan tindak tutur, peristiwa tutur, serta situasi tutur bahwa ketiga jenis linguistic ini memiliki perbedaan serta konteks yang berbeda pula. Untuk hal tersebut penulis memaparkan pengertian, jenis serta contoh implementasinya dalam sebuah video pendek dari tayangan TV. Mengapa penulis mengambil salah satu tayangan TV tersebut sebagai salah satu wujud implementasi sebuah penjelasan apa itu tindak tutur yang sebenarnya agar pembaca sedikit bisa menemukan informasi yang ada di dalam penelitian penulis ini.

Pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” terdapat beberapa tindak tutur yang diujarkan oleh UUS yang mana ujaran tersebut ada yang mempengaruhi orang lain maupun dirinya sendiri, dan ada juga yang memang tidak ada pengaruhnya. Alasan mengapa peneliti memiliki topik pembahasan ini ialah karena UUS ialah salah satu artis yang belakangan ini dikabarkan sedang tidak baik-baik saja dengan kondisi public karena ada hal internal yang membuatnya harus mengontrol jadwalnya tampil di layar kaca. Gaya bahasanya yang khas terkadang yang membuat UUS ini sering kali juga disebut sebagai Komedian, tindak tutur yang diujarkan UUS dalam tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” membuat peneliti tertarik untuk mengambilnya sebagai bahan penelitian.

Penelitian ini mengambil tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang diujarkan UUS pada tayangan TV “lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” sebagai objek kajian. Tayangan TV “Lapor Pak!” kini juga sudah menjadi salah satu acara TV yang di gemari masyarakat karena penyajian tayangan yang unik, serta pemain dalam acara TV “Lapor Pak!” berasal dari artis dan comedian yang profesional. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui tindak tutur dari salah satu bintang tamu dalam acara TV “Lapor Pak!” yaitu Rizky Firdaus Wijaksana atau sering disebut UUS. Tindak tutur yang diujarkan UUS yang mengandung unsur komedi namun setiap ujarannya memiliki arti atau maksud tersendiri yang mana salah satu bentuk ujarannya menjadi topik penelitian ini.

Sebelumnya penelitian mengenai tindak tutur dengan sasaran penelitian melalui tayangan TV sudah pernah dilakukan oleh Novia Syahri (2020) dengan judul “analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program ini talk show net tv

sebagai kajian pragmatik”. Sebagai materi mutlak yang dikuasai oleh mahasiswa, dosen serta peneliti-peneliti bahasa kajian pragmatic juga akan sangat membantu dalam tugas-tugas yang sedang dikerjakan untuk menunjang pokok bahasan yang disajikan dalam penelitiannya. Dalam penelitian tersebut pula bertujuan menganalisis bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi pada tayangan TV “Ini Talk Show” sedangkan pada penelitian ini sama bertujuan menganalisis bentuk tindak tutur yang mana melalui tayangan Tv yang berbeda dengan objek penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi penelitian ini, sehingga akhir dari penelitian ini akan menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

Mengenai tindak tutur, peristiwa tutur, dan situasi tutur adalah: Tiga hal yang sering disalahpahami dalam komunikasi bahasa. Bisa mempertimbangkan kesamaan antara ketiga hal ini, hal itu terjadi jadi itu sering terjadi arti saling tumpang tindih. Meskipun, di antara ketiganya Ini memiliki latar belakang yang berbeda. melewati sederhananya, tindak tutur adalah milik seseorang mengatakan. Chaer (2010:50) mengungkapkan peristiwa tutur (speech event) adalah gejala sosial yang diakibatkan dari adanya interaksi antar penutur yang dipengaruhi oleh situasi dan tempat bertutur yang cenderung bersifat individual psikologis seseorang, yang ditentukan dari penggunaan bahasa penutur ketika menghadapi suatu situasi tuturan., sebelumnya penulis hanya memaparkan dari tataran tindak tutur saja, sedangkan untuk penjelasan peristiwa tutur dan situasi tutur penulis hanya menuliskan gambaran besarnya agar pembaca tidak hanya menemukan informasi

tindak tutur saja melainkan juga menemukan sebagian kecil dari pengertian peristiwa tutur dan situasi tutur.

Berkenaan dengan tindak tutur ini, sebagaimana yang telah sedikit dipaparkan dalam paragraf sebelumnya bahwa tindak tutur ialah segala perlakuan yang dilakukan dalam berbicara, dalam konteks kecil bahwa tindak tutur terfokus pada seseorang yang sedang berbicara serta dapat mempengaruhi lawan bicaranya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Austin (2012) tindak tutur juga memiliki tiga jenis tuturan yaitu Lokusi, Ilokusi, serta Perlokusi, ketiga jenis tersebut juga memiliki golongannya sendiri-sendiri serta memiliki makna yang berbeda pula, dalam penjelasannya penulis akan memaparkan pengertian serta bentuk tindak tutur dalam ketiga jenis tersebut, yang mana juga dikembangkan lagi oleh banyak pakar yang menginterpretasi pengertian ketiga jenis tindak tutur tersebut. Sebagai bahan penelitian penulis kembali memiliki bahan penelitian dari salah satu tayang TV yang sering kita jumpai di tanah air.

Sebelum masuk dalam penelitian ini sebelumnya penulis juga sudah menemukan beberapa artikel, jurnal, serta skripsi yang berkenaan dengan topik penelitian yang penulis buat yaitu mengenai tindak tutur khususnya dalam jenis lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang berkenaan dengan topik pembahasan peneliti saat ini. Namun dengan permasalahan yang berbeda, seperti pencarian bahan penelitian tentang Tukang Ojek Pengkolan, lalu ada Indonesia Lawyers Club dan lain sebagainya. Meski demikian penelitian yang penulis buat belum pernah dipublikasikan oleh pihak manapun atau *platform* manapun sehingga dapat dipastikan bahwa hasil analisis penelitian ini masih murni dari penulis.

Berdasarkan uraian tersebut fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis serta fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan TV Lapor Pak! Episode “Interogasi UUS”. Tentu dalam ujaran yang disampaikan Uus dalam acara tersebut mengandung jenis serta fungsi dari tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada antara lain sebagai berikut

- 1.2.1 Mengidentifikasi jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”
- 1.2.2 Mengidentifikasi fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat berguna bagi peneliti untuk lebih fokus kepada topik penelitian yang dibuat, serta dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Batasan masalah dari penelitian ini ialah mengenai pengertian, jenis, fungsi, serta penyebab terjadinya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” “Interogasi UUS”. Batasan masalah ini nantinya dapat menjadi pedoman bagi peneliti agar lebih terencana dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah tersebut permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana jenis dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”?
- 1.4.2 Apa fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam acara TV “Lapor Pak!”
- 1.5.2 Mengidentifikasi fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!”

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” dapat ditarik dalam dua manfaat yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya serta dapat ditarik ilmu atau pemahaman lebih dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi untuk kedepannya. Lalu manfaat teoretis lain dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui fungsi serta jenis tindak tutur lokusi,

ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat mengetahui pengertian, jenis, serta fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” “Interogasi UUS” sehingga dapat berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi atau dalam tindak tutur dengan lawan bicara. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat bagi

- a. Manfaat bagi lembaga pada tingkat universitas penelitian ini menjadi sarana dalam memajukan dan mengembangkan sarana prasarana penunjang proses perkuliahan dalam sebuah fakultas maupun universitas berarti dapat meningkatkan kualitas pelayanan akademik
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait tindak tutur dalam suatu ujaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada sebuah penelitian, dibutuhkan beberapa sumber yang menunjang penelitian yang telah dibuat, beberapa sumber yang didapat tentu masih pada satu cakupan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”. Maka dari itu, penulis membutuhkan sumber sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dipaparkan. Dari hal tersebut, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain: 1) Rina, (2013), 2) Wiranty (2015), 3) Yuliarti (2015), 4) Dewi (2016), 5) Laila (2016), 6) Syahrul (2016), 7) Apriastuti (2017), 8) Ariyanti (2017,) 9) Ekawati (2017), 10) Luthfiyanti (2017), 11) Rachmawati (2018), 12) Syahrizal (2018), 13)Sagita (2019), 14) Saifudin (2019), 15) Stambo (2020), 16) Agusriyanda (2020), 17) Syahri (2020), 18) Safira (2021), 19) Setiana (2021).

Rina (2013) melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Relevansi penelitian Rina dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang jenis tindak tutur hanya objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian dari Rina ialah mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dengan sasaran siswa sekolah sedangkan penelitian ini mengambil objek

dari tayangan TV. Metode dalam dua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Wiranty (2015) Penelitian ini yang berjudul *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Hasil penelitian ini meneliti tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. hal ini dikarenakan di dalam novel Laskar Pelangi terdapat banyak bahasa pragmatik yang mengandung unsur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, peneliti ingin menggambarkan maksud atau makna pragmatik dari setiap ujaran dan tuturan yang terdapat dalam dialog novel tersebut. Relevansi dengan penelitian ini membahas mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif. Dalam akhir penelitiannya, peneliti memaparkan kesimpulan pengertian singkat dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Yuliarti (2015) penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo* dengan nama peneliti Yuliarti ini didalamnya membahas tentang tindak tutur direktif . Penelitian tentang wacana novel Trilogi karya Wibowo, merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi data, yaitu data yang berupa jenis, dan fungsi tuturan direktif. Dalam penelitiannya, Yuliarti menuliskan kesimpulan dengan memaparkan jenis-jenis serta fungsi pada tindak tutur direktif. Relevansi dengan penelitian ini ialah pada penelitian yang dilakukan Yuliarti spesifikasi membahas tentang tindak tutur direktif saja sedangkan penelitian ini meluas, serta objek penelitian yang disajikan juga berbeda,

dalam penelitian Yuliarti tertuju pada buku novel karya Agustinus Wibowo sedangkan penelitian ini focus pada tayangan TV.

Dewi (2016:3) mengklasifikasin tindak tutur lokusi menjadi tiga jenis, yaitu tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Deklaratif merupakan bentuk pernyataan yang berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Interogatif merupakan suatu bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Imperatif merupakan suatu yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain.

Laila (2016:5) tindak tutur merupakan salah dasar kajian pragmatik. Dalam teori tindak tutur dinyatakan bahwa kegiatan berbahasa ditampilkan dalam bentuk tindak, misalnya bertanya, memberi perintah, dan sebagainya. Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya.

Syahrul (2016:5) tindak tutur merupakan salah dasar kajian pragmatik. Dalam teori tindak tutur dinyatakan bahwa kegiatan berbahasa ditampilkan dalam bentuk tindak, misalnya bertanya, memberi perintah, dan sebagainya. Masing-masing bentuk tersebut mendapat respon yang berbeda-beda pada lawan tuturnya, ada yang hanya merespon dnegan isyarat, ada yang merespon dengan ujaran, serta ada juga yang merespon dengan tindakan dari apa yang telah disampaikan oeh peutur yang membuat lawan tutur memberikan respon demikian.

Apriastuti (2017) penelitian yang berjudul *Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tuter dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang jenis tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal, tidak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur memiliki tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang mana dari masing-masing jenis tindak tutur tersebut memiliki definisi masing, tindak tutur lokusi ialah bentuk tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau menginformasikan suatu hal kepada orang lain, tindak tutur lokusi tidak memengaruhi lawan bicara untuk melakukan sesuatu, namun lebih kepada hanya menginformasikan suatu hal. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis mengenai jenis serta fungsi, menggunakan metode penelitian yang sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang dipaparkan oleh Apriastuti dalam penelitiannya ialah Masingmasing penggunaan bentuk tuturan disesuaikan dengan perkembangan situasi pembelajaran. Kemunculan bentuk tindak tutur siswa Kelas IX Unggulan selama berkomunikasi di sekolah yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur bermodus imperatif, kemudian bentuk tindak tutur bermodus interogatif, dan bentuk tindak tutur bermodus deklaratif.

Ariyanti (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti pokok pembahasannya yaitu mengenai spesifikasi tindak tutur ekspresif saja serta menyambungkan hubungan tindak tutur ekspresif itu dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)

hal tersebut juga menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti. Relevansi dengan penelitian ini ialah masih termasuk ke dalam tindak tutur. Metode yang digunakan Ariyanti dengan penelitian ini ialah metode padan yang mana metode ini adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan, berbeda dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ekawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian ini spesifikasi membahas mengenai tindak tutur ekspresif saja, tidak secara menyeluruh mengenai jenis maupun fungsi tindak tutur. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama-sama menyinggung tindak tutur ekspresif dengan memiliki perbedaan objek penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ekawati sekolah/siswa yang menjadi objek sasaran penelitiannya, pada penelitian ini focus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tayangan TV Lapor Pak. Metode yang digunakan relatif sama yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitiannya Ekawati menuliskan kesimpulan bahwa pada tindak tutur ekspresif menyalahkan dan marah tidak terdapat maksim-maksim yang mendukung kesantunan, namun marah yang ditujukan pada orang ke-3 merupakan realisasi dari kesantunan semu.

Luthfiyanti (2017) meneliti tentang kesantunan berbahasa dalam acara TV Indonesia Lawyers Club (ILC) di tvone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam wujud pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara ILC tersebut, yaitu (a) maksim kebijaksanaan yang berwujud tindak komisif,(b) maksim

kedermawanan yang berwujud tindak direktif dan asertif, (c) maksim penghargaan yang berwujud tindak ekspresif (d) maksim kesederhanaan yang berwujud tindak ekspresif dan asertif, (e) maksim permufakatan yang berwujud tindak ekspresif; dan (f) maksim kesimpatian yang berwujud tindak asertif.

Rachmawati (2018) penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di Net TV*. Penelitian yang dipaparkan Rachmawati ini menyinggung satu pokok pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi, objek penelitiannya ialah sama dengan penelitian ini yaitu pada tayangan Tv, hanya saja pada penelitian Rachmawati membahas satu pokok pembahasan sedangkan penelitian ini membahas dari beberapa jenis tindak tutur. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Rachmawati ialah sama-sama mengenai tindak tutur. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Rachmawati menarik kesimpulan bahwa tindak ilokusi komisif pada acara kuis WIB ditemukan ada tiga data, yaitu tindak ilokusi menjanjikan, menawarkan, dan mengancam. Berdasarkan tujuan tindak tutur komisif yang mengharuskan penuturnya melaksanakan hal yang disebutkan dalam ujaran apabila dianalisis dengan datanya, terlihat bahwa penutur melaksanakan segala hal yang ia sebutkan dalam tuturan. Mengenai metode penelitian yang dilakukan Rachmawati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Syahrizal (2018) penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrzal ini mengenai beberapa poin yang ada dalam tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun

pembahasannya diulas dengan menjelaskan konteks yang menyertai ketika peristiwa tutur berupa wawancara ini terjadi. Berikut pembahasan dan temuan perwujudan tindak tutur yang terdapat dalam wawancara wartawan RCTI, Putra Nababan dengan Presiden Portugal, Antonio Cavaco Silva. Metode penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal yaitu sama dengan penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Syahrizal ialah topik pembahasan yang sama menyinggung tentang tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, telah ditentukan kesimpulan Dari data yang ada lebih banyak mengandung tindak ilokusi dengan semua jenisnya. Tindak ilokusi berjenis asertif sebanyak tiga, tindak komisif sebanyak satu, tindak direktif juga satu, tindak ekspresif sebanyak satu, dan tindak deklaratif sebanyak dua.

Sagita(2019) juga menyatakan bahwa pragmatik adalah studi mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Pragmatik memungkinkan seseorang untuk dapat bertutur tentang makna yang dimaksudkan seseorang, asumsi, maksud dan tujuan mereka. Melalui pragmatik, seseorang juga bisa juga bisa mengetahui jenis-jenis tindakan yang diperlihatkan seseorang ketika sedang bertutur.

Saifudin (2019) melakukan sebuah penelitian berjudul *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Penelitian ini membahas tentang teori tindak tutur, Saifudin menyimpulkan dari tulisannya bahwa tindak tutur dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat, maupun wacana yang memiliki makna serta memiliki dampak ataupun perilaku kepada lawan tuturnya. Relevansi dengan penelitian ini

ialah sama membahas mengenai tindak tutur, hanya pada penelitian Saifudin spesifikasi membahas mengenai teori tindak tutur.

Stambo (2019) Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One*. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai tindak tutur ilokusi, beberapa relevansi dengan penelitian ini ialah dengan objek penelitian yang sama, yaitu dari tayangan Tv, metode penelitian yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini ialah pada penelitian yang dilakukan Stambo membahas satu pokok topik penelitian sedangkan penelitian ini membahas beberapa jenis serta fungsi dari tindak tutur. Kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti ini yaitu dari hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan konteks situasi tutur pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one. Pertama, jenis tindak tutur ilokusi pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di tv one ditemukan (1) tindak tutur asertif atau representatif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan; (2) tindak tutur direktif terdiri atas empat macam, yaitu mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan; (3) tindak tutur komisif terdiri atas satu macam verba, yaitu menawarkan; dan (4) tindak tutur ekspresif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik

Agusriyanda (2020) Penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di Net Tv*. Hasil penelitian ini ditemukan lima bentuk tuturan, serta lima komponen tuturan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama atau relevan dengan penelitian ini, menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan kesimpulan dengan membahas tiga masalah pokok yaitu, bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tuturan peserta acara waktunya Indonesia Bercanda. Bentuk lokusi yang ditemukan dalam tuturan peserta Waktunya Indonesia Bercanda adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah.

Syahri (2020) Penelitian ini yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv sebagai Kajian Pragmatik*. Hasil dari penelitian ini ialah dalam program Ini Talkshow terdapat tindak tutur lokusi dan ilokusi dengan jumlah 43 tuturan. Tindak tutur lokusi dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 16 tuturan. Tindak tutur ilokusi dalam penelitian dibagi menjadi lima jenis. Pertama, tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini ditemukan sebanyak 10. Kedua, tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan asertif dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 12 tuturan. Ketiga, tindak tutur ilokusi komisif. Dalam penelitian ini ditemukan 1 tuturan komisif. Keempat, tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 tuturan. Kelima, tindak tutur ilokusi deklarasi. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 tuturan deklarasi.

Safira (2021) penelitian yang berjudul *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Nih Kita Kepo di Trans TV: Suatu Kajian Pragmatik*. Penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara Nih Kita Kepo di Trans TV berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan tuturan ekspresif. Persamaan atau relevansi penelitian yang dilakukan oleh Safira dengan penelitian ini selain sama-sama menganalisis tindak tutur ekspresif tetapi juga memiliki relevansi dalam

menggunakan metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang dipaparkan Safira dalam penelitiannya yaitu pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Nih Kita Kepo di Trans Tv dalam Episode “Adu Kekayaan Nikita Mirzani dan Denny Cagur”. Jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan pada acara Nih Kita Kepo di Trans TV adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Setiana (2021) Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial*. Hasil penelitian ini mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi pada caption covid-19 di media sosial. Dalam penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi. Peneliti memaparkan kesimpulan dalam penelitiannya yaitu terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada caption covid-19 di media sosial WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya. Metode yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif. Pemaparan yang disajikan peneliti dalam penelitiannya cukup singkat namun dapat mencakup pokok materi pembahasan yang dituju sebagai objek serta topik penelitiannya.

2.2. Landasan Teoretis

Dalam membuat sebuah penelitian, landasan teori menjadi salah satu bab penting yang perlu diperhatikan pula. Landasan teoretis ini meliputi: Pragmatik, tindak tutur, dan tayangan TV.

2.2.1 Pragmatik

Levinson (dalam Rahardi, 2003:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, serta preferensian dan pemaknaannya dalam wahana kehidupan. Pragmatik juga menjadi salah satu cabang dari linguistik simbolik. Semiotika periksa bahasa lisan, simbol, dan referensi, dan maknanya dalam kehidupan. Pragmatik memiliki hubungan antara bahasa dan konteks dan hubungan antara penggunaan bahasa dan konteks Pengguna/juru bicara. Dalam tindakan operasionalnya, penelitian pragmatik mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasanya kepada lawan tuturnya. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi Chaer (2010: 23).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakaian bahasa serta menyasikan situasi dengan konteks yang dimaksud.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja

tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Menurut Chaer dan Leonie (2010:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh 11 kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam hal ini hubungan natar pragmatik dengan tindak tutur tentu memiliki keterikatan yang penting.

Tindak tutur sendiri memiliki tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang mana dari masing-masing jenis tindak tutur tersebut memiliki definisi masing, tindak tutur lokusi ialah bentuk tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau menginformasikan suatu hal kepada orang lain, tindak tutur lokusi tidak memengaruhi lawan bicara untuk melakukan sesuatu, namun lebih kepada hanya menginformasikan suatu hal. Selanjutnya ialah tindak tutur ilokusi ialah ujaran yang memiliki maksud tertentu kepada seseorang. Lalu definisi yang ketiga ialah tindak tutur perlokusi ialah bentuk ujaran yang dapat memengaruhi lawan tutur untuk melakukan suatu hal misalnya ketika penutur mengatakan bahwa Sesutu telah terjadi di daerah A, maka lawan tutur akan menangkap respon dari penutur bahwa di daerah A sedang tidak baik-baik saja sehingga lawan tutur menghindari daerah A. efek inilah yang disebut sebagai tindak tutur perlokusi.

Austin (2012:506) membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi melakukan sesuatu,

karena tuturan itu berisi tindak melakukan sesuatu, di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya tuturan) dari sekedar mengucapkannya. Oleh karena itu, juga akan terkait dengan konteks tuturan itu Tindak perlokusi adalah sesuatu tindakan mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan. Oleh karena itu, tindakan adalah karakteristik ucapan penyampaian. Dengan asumsi bahwa ketika merealisasi ucapan atau wacana, seseorang melakukan sesuatu, yaitu kinerja tindakan. Bentuk pidato Pertunjukan tindakan ini disebut pidato pertunjukan, atau pidato bertujuan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis. Ditentukan oleh kemampuan bahasa pembicara untuk menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur menitikberatkan pada makna atau makna tindakan, sedangkan peristiwanya pidato lebih terfokus pada tujuan acara. dalam pidato ini Kegiatan tutur penutur kepada mitra tutur adalah untuk lewati komunikasi.

Kategorisasi Austin kemudian dikembangkan oleh muridnya, Searle dengan alasan disusun hanya berdasarkan leksikografis dan batasan-batasan di antara kelima kategorisasi tersebut kurang jelas dan timpang tindih. Padahal batasannya harus jelas agar mempermudah orang dalam mengidentifikasi tindak ilokusi. Searle kemudian membuat kategorisasi baru yang juga berjumlah lima, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

2.2.3 Tayangan TV

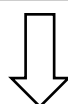
Salah satu kelebihan yang diberikan televisi ialah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan

penglihatan, mampu menampilkan secara detil suatu peristiwa atau kejadian, suatu produk dan pembicara, karena mempengaruhi dua indera sekaligus, maka efek persuasifnya lebih kuat ketimbang media lainnya, jumlah pemirsanya lebih banyak, sehingga ia merupakan media yang paling populer. Andrianto (2018). Perkembangan televisi membuktikan bahwa dengan sifat audio visual yang dimilikinya, menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan pola berpikirnya, maka pantaslah kalau dalam waktu relatif singkat televisi telah menempati jajaran teratas dari jajaran media massa.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dipaparkan untuk mengetahui rancangan penelitian yang akan dihasilkan nantinya. Penelitian berjudul “Tindak Tutur dalam Tayangan TV Lapor Pak!” yang merupakan termasuk pada kajian pragmatik dalam tindak tutur ini dapat dilihat pada beberapa cuplikan video tayangan TV tersebut hal-hal yang akan di analisis yaitu bentuk, tindak tutur yang diucapkan salah seorang pemain atau aktor dalam tayangan TV tersebut. Selain memaparkan mengenai bentuk tindak tutur, penelitian ini juga akan memaparkan fungsi yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tindak tutur tersebut. Berikut adalah bagan kerangka berpikir pada penelitian “Tindak Tutur tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi UUS”

TUTURAN “UUS” PADA
TAYANGAN TV “LAPOR PAK!”
EPISODE “INTEROGASI UUS”



JENIS TINDAK TUTUR



Bagan 1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan melakukan deskripsi deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini biasanya digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa atau fakta, situasi, fenomena, variabel dan situasi yang terjadi selama proses penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Bungin (2015:48) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, fenomena, atau berbagai variabel penelitian sesuai dengan data yang telah didapatkan baik itu hasil observasi menyimak tayangan TV “Lapor Pak!” episode

“Interogasi UUS”. Dari beberapa definisi menurut ahli di atas, dapat disimpulkan kembali bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif ialah bentuk penelitian yang mendeskripsikan secara terperinci mengenai data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi objek yang diteliti.

Penelitian tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”. Oleh karena hal tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendefinisikan bentuk serta fungsi dari tindak tutur tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS.

3.2. Desain Penelitian

Desain yang akan peneliti lakukan ialah dengan 1.) mengumpulkan data dengan metode menyimak tuturan yang diucapkan UUS pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” dengan cara mendengar ujaran dari tayangan TV “lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”, 2.) Peneliti menyimak dengan seksama dengan mempause durasi video saat tindak tutur yang diujarkan UUS pada acara TV tersebut yang melatarbelakangi terjadinya bentuk tindak tutur, 3.) seluruh data yang telah dianalisis kemudian disusun dan ditulis sesuai dengan landaan teori, 4.) kemudian data yang telah dibuat dan dianalisis lalu hasilnya akan ditulis serta di publikasikan yang nantinya dapat menjadi bahan pada penelitian selanjutnya.

3.3. Prosedur Penelitian

Pada suatu penelitian tentunya akan membutuhkan prosedur penelitian agar penelitian dapat dilakukan dan berjalan sesuai yang direncanakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan. Prosedur penelitian tersebut dapat dipaparkan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

3.3.1 Persiapan

Menurut Chaplin (2006:419) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Pada tahapan pertama ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan sebelum memulai penelitian pada tahapan ini langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menemukan judul serta mengkonsultasikan judul penelitiannya, serta mengumpulkan bahan tertulis sebagai penunjang penelitiannya..

3.3.2 Perencanaan

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti merancang perencanaan yang akan dilakukan setelah segala persiapan telah terpenuhi.

3.3.3 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memulai untuk mengerjakan penelitiannya, seperti menyimpulkan teori, menyusun tabel, menganalisis data, memasukkan data ke dalam tabel lalu menarik kesimpulan mengenai data-data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya.

3.3.4 Penyelesaian

Pada kegiatan penyelesaian ini, peneliti telah menyelesaikan penelitian, selanjutnya peneliti membuat laporan mengenai penelitiannya, mengkonsultasikannya, merevisinya, sehingga dapat menjadi bentuk proposal yang baik dan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif yang berupa bentuk tindak tutur yang diujarkan UUS pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”. Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” yang saat ini sudah tayang di video *Youtube*. (<https://youtu.be/OX4ufiJ33rc>).

3.5. Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel pada penelitian ini ialah untuk membantu dalam menemukan alat pengumpulan data dan teknis pengumpulan data. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dari teori dari Hatch dan Farhady, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian memuat nilai, objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan.

3.5.1 Variabel Terikat : Tindak tutur (Lokusi, Ilokusi, Perlokusi)

3.5.2 Variabel Bebas : Tuturan UUS pada tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS”

3.6. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010), Pengertian instrumen penilaian adalah alat bantu yang senantiasa dipergunakan oleh si peneliti dalam mengatur dan mengakomodir kegiatannya untuk proses pengumpulan data secara sistematis dalam pemberian evaluasi.

Instrumen penilaian seringkali digunakan dalam proses pengumpulan data, yang mana instrumen ini ikut berperan penting dalam penyelesaian suatu penelitian.

Berikut Kisi-kisi Tindak Tutur

No	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
1.	Lokusi	Mengucapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat sesuai dengan kenyataan/makna kata itu
2.	Ilokusi	Melakukan sesuatu
3.	Perlokusi	Sesuatu tindakan yang mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan

Berikut Kisi-kisi Fungsi Tindak Tutur

No	Fungsi Tindak Tutur	Indikator
1.	Asertif	Menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkap
2.	Direktif	Meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur
3.	Ekspresif	Memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, atau mengucapkan selamat

4.	Komisif	Mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, ataupun bersumpah
5.	Deklaratif	tindak ujaran yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).

Dibawah ini merupakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian setiap item tindak tutur:

Tabel 1 : Tabel kartu data jenis tindak tutur

Kode Data	Tuturan	Jenis-Jenis Tindak Tutur			Analisis
		A. Lokusi	B. Illokusi	C. Perlokusi	
J.A.1					
dst					

Dibawah ini merupakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian setiap item tindak tutur:

Tabel 2 : Tabel kartu data fungsi tindak tutur

Kode Data	Tuturan	Fungsi Tindak Tutur					Analisis
		Asertif	Direktif	Ekspresif	Komisi f	Deklaratif	
F.A.1							
dst							

Dibawah ini merupakan tabel kisi-kisi umum pengambilan data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian.

Tabel 3 : Tabel Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Jenis tindak tutur	Tindak tutur yang di ujkarkan UUS	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Alat sebagai dokumentasi (gawai dan sejenisnya) • Alat sebagai pengumpulan data (alat tulis)
2.	Fungsi tindak tutur	Tindak tutur yang di ujkarkan UUS	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Alat sebagai dokumentasi (gawai dan sejenisnya) • Alat sebagai pengumpulan data (alat tulis)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sadap, yang mana teknik sadap ini ialah dengan mencatat serta menyadap data-data yang telah diperoleh dari objek penelitian. Menyimak dilakukan melalui menyimak, suatu metode yang konsisten dengan pengamatan. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode menyimak meliputi teknik-teknik sebagai berikut: (1) Teknik perkusi, sebenarnya metode menyimak dilakukan dengan perkusi. Agar seorang peneliti memperoleh data, ia harus menggunakan kecerdikannya untuk mencegat pembicaraan informan; (2) Teknologi partisipasi mendengarkan, dalam kegiatan menguping, peneliti harus berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan percakapan, sehingga peneliti dan orang yang disurvei Melakukan percakapan langsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dalam teknik pengumpulan data dengan menyimak dan mengumpulkan.

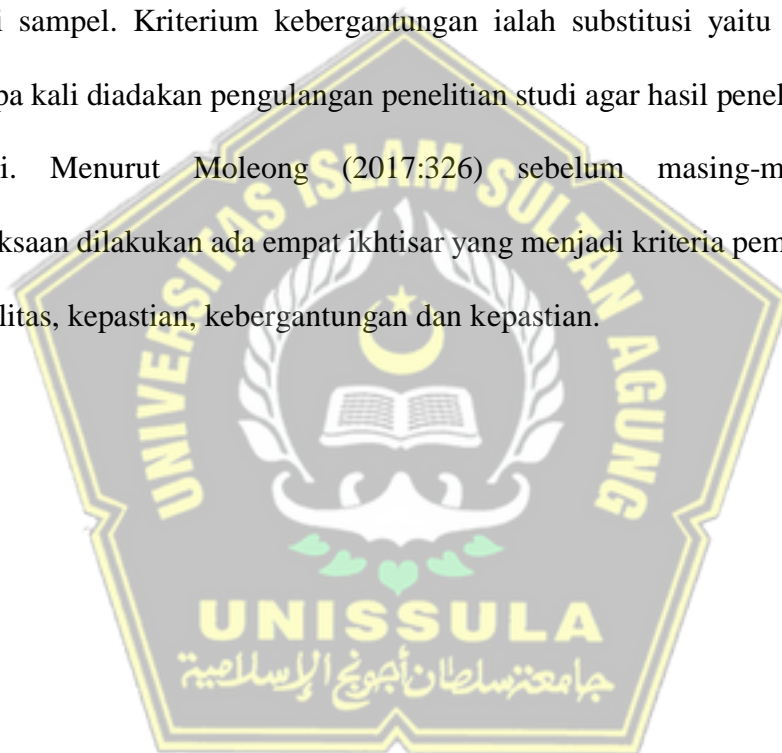
3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara pengolahan data menjadi informasi, membuat karakteristik data mudah dipahami, dan juga membantu dalam mencari solusi masalah, terutama masalah yang berhubungan dengan penelitian. Atau, analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah data yang dihasilkan oleh penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, juga dapat menarik kesimpulan atau menarik kesimpulan tentang ciri-ciri kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Data ini biasanya dibuat atas dasar pendugaan. dan menguji hipotesis.

3.9. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong (2017:324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan

kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Pada kriterium ini berfungsi melaksanakan tugas penelitian sedemikian rupa agar dapat dicapai, selanjutnya yaitu menunjukkan hasil-hasil penemuan oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Selanjutnya ada kriteria keteralihan. Konsep validitas ini menetapkan konteks dalam jumlah yang sama atas dasar penemuan yang telah diperoleh peneliti sebagai sampel. Kriterium kebergantungan ialah substitusi yaitu jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan penelitian studi agar hasil penelitiannya dapat tercapai. Menurut Moleong (2017:326) sebelum masing-masing teknik pemeriksaan dilakukan ada empat ikhtisar yang menjadi kriteria pemeriksaan yaitu kredibilitas, kepastian, kebergantungan dan kepastian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut : 1) jenis tindak tutur tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi UUS”. 2) fungsi tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Inteogasi UUS”.

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh Uus serta pemain yang lain untuk memudahkan pemahaman analisis data agar peneliti mudah menggambarkan rumusan masalahnya pada bab ini. Berikut hasil penelitian yang peneliti paparkan.

Berikut hasil penelitian jenis tindak tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah
1.	Tindak tutur lokusi	5
2.	Tindak tutur ilokusi	6
3.	Tindak tutur perlokusi	6
Total		17

Hasil penelitian pada jenis tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Uus berjumlah 17 data . Untuk tindak tutur lokusi sebanyak 5 data, untuk tindak tutur ilokusi sebanyak 6 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 6 data. Jadi total data dari jenis tindak tutur sebanyak 17.

No	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1.	Fungsi tindak tutur asertif	3
2.	Fungsi tindak tutur direktif	4
3.	Fungsi tindak tutur ekspresif	3
4.	Fungsi tindak tutur komisif	1
5.	Fungsi tindak tutur deklaratif	1
Total		12

Fungsi tindak tutur asertif memiliki data sebanyak 3, fungsi direktif pada tindak tutur sebanyak 4, fungsi tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data, dan fungsi tindak tutur komisif memiliki 1 data. Jumlah seluruh data dalam fungsi tindak tutur pada Tayangan TV Laporan Pak Episode Interogasi Uus sebanyak 11 data.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh Uus serta pemain yang lain untuk memudahkan pemahaman analisis data agar peneliti mudah menggambarkan rumusan masalahnya pada bab ini. Berikut hasil penelitian yang peneliti paparkan. Pembahasan yang dipaparkan ialah hasil dari penelitian serta analisis dengan berpacu pada rumusan masalah yaitu mengenai jenis serta fungsi tindak tutur yang diujarkan Uus dalam Tayangan TV “Laporan Pak!”. Data-data tersebut yang terdapat dalam objek penelitian Tayangan TV Laporan Pak Episode Interogasi Uus yang tayang di Trans 7.

Sebelum itu peneliti telah menemukan karakter serta gaya bahasa yang digunakan Uus dalam ujarannya tersebut sehingga dapat digambarkan oleh peneliti bahwa ujaran dari Uus cukup mendukung data analisis yang peneliti lakukan.

4.2.1. Jenis Tindak Tutur

4.2.1.1. Tindak Tutur Lokusi

Uus : *"Waduh, baru dateng udah komedi loh, padahal saya baru mau mulai acting tadi lepaskan saya, lepaskan saya Bapak langsung begitu saya hancur pak, hancur"*
 Andre : *"saya pikir baju pasien begitu"* (J.A.1)

Pada kode data (J.A.1) menunjukkan salah satu dari jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi yang mana yang ia ucapkan berupa kenyataan yang sedang ia perankan dalam acara TV tersebut. Seperti yang dilihat pada dialog "lepaskan saya, lepaskan saya" hal tersebut sudah menunjukkan bahwa Uus sedang memerankan tokoh sebagai penjahat sehingga tertangkap oleh polisi. Dapat dilihat juga oleh respon Andre sebagai lawan tutur Uus dalam *scene* tersebut bahwa Andre yang memerankan polisi dalam tayangan TV tersebut sedang melihat Uus yang mana tangannya sedang diikat ke belakang.

Andre : *"dulu kerjanya ngaret....."*
 Uus : *"jadi pak waktu saya diberhentikan dari Trans 7 karena ada masalah di waktu, Pak. Karena alasan saya sering telat segala macam, saya intropeksi diri pak, ah mungkin memang disinilah tempat orang-orang ontime sampai saat ini saya ngliaat bapak, tidak ini bukan soal saya intropeksi diri, untuk apa saya intropeksi diri 3 tahun jika Trans 7 mendapat orang seperti saya lagi pak"*
 Kiki : *"saya Cuma 2x"* (J.A.2)

Dari kode data (J.A.2) diatas menunjukkan bahwa ujaran yang disampaikan Uus ialah benar atau fakta yang mana dapat dibuktikan dari kalimat Uus "waktu saya diberhentikan dari Trans 7..." Ujaran tersebut tentu sudah menjadi bukti

pernyataan yang disampaikan Uus ialah nyata tidak hanya sekadar data atau teks dari dialog yang ia perankan melainkan dari kehidupan nyata seorang Uus semasa ia sering tampil di Televisi. Andre serta Kiki sebagai lawan tutur juga membuktikan kebenaran serta makna yang terkandung didalam ujarannya.

Wendy :”UUS katanya dulu pernah kena mental healnest?”
 Uus :”betul”
 Wendy :”apa itu mental healnest?”
 Uus :”mental healnest itu ketika mental kita sedang tidak sehat atau sedang sakit, tapi kalau kita dingin dan kesakitan itu namanya menthol healnest” (tertawa karena di dalamnya ada unsur candaan) (J.A.3)

Dari kode data (J.A.3) analisis ketiga tersebut, mengapa peneliti meyakini bahwa hal tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi karena dapat dibuktikan dari ujaran Uus yang mana ujaran tersebut sudah menjadi bentuk fakta yang ada. Kalimat terakhir yang diucapkan Uus memiliki makna dan ada sumber internet yang menjelaskan hal tersebut, hanya saja percakapan atau penjelasan tersebut masih termasuk dalam bahasa asing yaitu bahasa inggris yaitu kata “mental healnest” ialah serapan dari bahasa asing yang berarti kesehatan mental.

Andre :”alamat kamu dimana?”
 Uus :”alamat saya di Ciputat, pak”
 Andre :”tolong saya minta penjelasannya ya” (J.A.4)

Dari kode data (J.A.4) analisis diatas termasuk dalam golongan bentuk tindak tutur lokusi karena dalam percakapan yang diucapkan oleh Uus ialah nyata atau benar adanya. Dalam percakapan tersebut Andre sedang menginterogasi Uus terkait kasus atau permasalahan yang sedang dialami oleh Uus sehingga Andre sebagai komandan meminta penjelasan yang sebenar-benarnya dari Uus. Tindak

tutur ilokusi dalam percakapan yang mana ucapannya atau kata serta kalimatnya mengandung makna atau kenyataan yang ada.

Wendi : *"Andika atau Gading?"*

Uus : *"harus jawab ya?"*

Wendi : *"harus. Apa jawabnya?"*

Uus : *"karena kedua orang ini ibaratnya kita punya dua temen beda tongkrongan pak, jadi kalau mau seneng-seneng sama Gading, tapi kalau mau mikirin hidup ke Andika, sebenarnya gitu" (J.A.5)*

Dari kode data (J.A.5) analisis percakapan di atas peneliti dapat menemukan bahwa percakapan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi yang mana dapat dilihat dari kalimat Uus *"karena kedua orang ini ibaratnya kita punya dua temen beda tongkrongan pak, jadi kalau mau seneng-seneng sama Gading, tapi kalau mau mikirin hidup ke Andika, sebenarnya gitu"* menunjukkan bukti nyata serta memiliki makna tersirat dari penyampaiannya. Uus mengatakan bahwa ketika ingin hanya sekadar hiburan maka teman yang cocok ialah Gading sedangkan jika ingin membahas soal hidup maka Andika adalah teman yang tepat. Dari sanalah dapat disimpulkan bahwa percakapan Uus di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi.

4.2.1.2. Tindak Tutur Ilokusi

Wendi : *"kangen nggak dengan dunia pertelevisian?"*

Uus : *"pertanyaan yang sangat dalam (memraktikkan orang tenggelam) yaitu menunjukkan kalimat dalam yang berarti tenggelam di laut dalam)*

Uus : *"kangen bang" (J.B.1)*

Dari kode data (J.B.1) menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi yaitu melakukan sesuatu. Dapat dibuktikan dengan adegan Uus yang berpura-pura tenggelam untuk memperjelas kata yang ia ucapkan "dalam"

yang berarti “tenggelam di laut dalam). Lawan tutur yang berada di lokasi dengan Uus juga ikut untuk memahami ujaran yang diucapkan Uus melalui adegannya yang sedang tenggelam berharap agar lawan tutur serta penonton paham apa yang dimaksud oleh UUS dalam *scene* tersebut.

Uus :”*ih, saya memegang tangan saya sendiri*” (menunjukkan tangannya yang pura-pura diborgol) (J.B.2)

Dari kode data (J.B.2) membuktikan bahwa penutur atau Uus sedang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ia ucapkan, dalam kondisi tersebut terlihat Uus memegang tangannya kebelakang seolah-olah sedang diborgol, ujaran singkat Uus sudah bisa menjelaskan pengertian dari tindak tutur ilokusi yaitu untuk melakukan sesuatu dari ujaran si penutur.

Uus :”*saya tidak menipu, Pak saya banyak orang yang menuduh saya, saya jual beli barang yang tidak ada barang yang bohong, padahal saya Cuma menjual barang yang satu ini, di sini pak*” (mencium tangan Andre) *Assalamu’alaikum*

Andre :”*Walaikumsalam*”

Uus :”*Barangkatt.....*” (J.B.3)

Dari kode data (J.B.3) di atas peneliti tidak terfokus dengan semua apa yang diujarkan Uus melainkan tindakan yang dilakukan Uus setelah ia mengujarkan sesuatu yaitu mencium tangan Andre sebagai bentuk penjelasannya kepada lawan tutur bahwa apa yang ia ucapkan yaitu apa yang dia lakukan meski tidak semua orang langsung paham dengan apa yang dimaksudkan oleh Uus namun dengan melihat apa yang dilakukan serta diucapkan Uus sudah bisa menarik perhatian serta pemahaman pada sebagian lawan tutur termasuk kepada penonton sekalipun.

(situasi di ruang integrasi, saat komandan yaitu Andre ingin menginterogasi Uus dengan mencatat poin-poin kasus UUS di mesin ketik)

Uus :”*mesin tik-tok*” (J.B.4)

Kode data (J.B.4) dialog singkat yang diucapkan Uus termasuk dalam kategori bentuk tindak tutur ilokusi ialah saat Uus mengucapkan “mesin keTIK” ia sambil menggoyangkan badannya dan melanjutkan kalimatnya yaitu “TOK”. Maksudnya ialah dia sedang menunjukkan salah satu aplikasi yang berisi konten-konten berupa informasi atau lagu trend. Beberapa candaan yang diciptakan oleh Uus memang terkesan biasa saja atau mungkin butuh beberapa waktu untuk memahaminya, namun dengan ia menjelaskan serta melakukan sesuatu untuk memperjelas ucapannya dapat untuk mempermudah lawan tuturnya agar bisa memahami apa yang ia maksudkan.

Andre :”*biasanya yang rame itu ladies night*”

Uus :”*ooo... Pak Haji kok tau?*” (menunjuk Andre)

Andre :”*saya kan pernah muda*” (J.B.5)

Dari kode data (J.B.5) analisis ke lima di atas peneliti menemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang diucapkan Uus kepada Andre yaitu pada saat Uus menunjuk Andre mengenai suatu pertanyaan yang diucapkan Andre kepada Uus sehingga Uus memicu kebenaran hal yang ditanyakan oleh Andre lalu muncul tindak tutur ilokusi yang terjadi (menunjuk Andre) menandakan bahwa penutur melakukan sesuatu hal.

Uus :”*ini nggak ada gimmick bang? Bener?*”

Kiki dan Wendi :”*nggak ada*”

Uus :”*duh, saya nungguin nih padahal*” (J.B.6)

Kode data (J.B.6) di atas, menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi yang mana dalam pengertiannya ialah bahwa tindak tutur ilokusi yaitu penutur

melakukan sesuatu. Dalam contoh percakapan di atas, terlihat penutur yaitu Uus melakukan sesuatu (menunggu) dan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat resah karena hal yang ia tunggu di acara tersebut tidak diadakan, atau sedang di*off*kan dari acara TV tersebut, maka itu yang memicu kekecewaan dan keresahan dalam diri penutur itu sendiri.

4.2.1.3. Tindak Tutur Perlokusi

Uus :”*pegangin saya, Dan. Gua mau kabur!*” ucap Uus kepada Dadan (salah satu asisten komandan) untuk menangkap Uus. (J.C.1)

Dalam kode data (J.C.1) cuplikan dialog yang diujarkan oleh Uus tersebut peneliti dapat menemukan bentuk tindak tutur perlokusi. Bukti yang menunjukkan ujaran tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi ialah ujaran Uus kepada Dadan agar Dadan menangkap tangan Uus (sebagai tersangka). Selain mengandung bentuk tindak tutur perlokusi, dalam ujaran Uus juga mengandung bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu sikap yang dilakukan penutur kepada lawan tutur terbukti dari tindakan Uus yang menunjukkan dirinya tengah ditangkap oleh Dadan (Asisten Komandan) dalam *scene* tersebut.

Uus :”*Denger-denger kalau ada yang mau mulai, ada yang ngelanjutin, kan?*” (J.C.2)

Kode data (J.C.2) dalam ujaran tersebut mengandung bentuk tindak tutur perlokusi yaitu suatu tindakan yang mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan, dapat dibuktikan dengan ujaran Uus yang memberi kode kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu, yang ditayangkan tersebut ialah Uus memberi kode dalam kata “kalau ada yang mau mulai, ada yang ngelanjutin” maksudnya ialah mengharap lawan tutur (Dadan saat itu) untuk melanjutkan *jokes* atau *candaan*

yang diujarkan Uus, sehingga ada respon dari penutur kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat melakukan apa yang disampaikan oleh penutur.

Uus :*"kamu bilang kamu single ya, tapi ternyata kamu janda"* (J.C.3)

Kode data (J.C.3) ujaran singkat dari Uus tersebut mengundang respon dari Ayu Ting-Ting sebagai lawan tutur Uus pada *scene* itu memancing amarah dari Ayu Ting-Ting, jelas Ayu sebagai lawan tutur yang mendapat kalimat tersebut merasa tersinggung dan marah kepada Uus, meski hanya sekadar candaan tapi hal tersebut yaitu ujaran Uus berhasil memancing Ayu ada rasa ingin memukul Uus.

Kiki :*"kamu itu seperti pusernya orang kurus!"*
 Uus :*"apa itu?"*
 Kiki :*"bodong"*
 Andre dan Ayu :*"BOHONG!"*
 Uus :*"di kretekkin ya bang ya"* (J.C.4)

Kode data (J.C.4) Uus dan lawan tuturnya saat itu yaitu Kiki, Ayu, Dadan dan Andre ada yang mengandung bentuk tindak tutur perlokusi yaitu pada kalimat "*di kretekkin ya bang ya*". Dalam *scene* tersebut jelas yang diujarkan Uus memengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu yaitu situasi Uus meminta Dadan untuk dipijat punggungnya Uus yang mana setelah ujaran tersebut dilontarkan Uus kepada Dadan, Dadan melakukan pijatan yang disuruh oleh Uus dalam interogasi tersebut, hal ini cukup membuktikan bahwa dalam percakapan tersebut ada ujaran Uus yang mengandung unsur bentuk tindak tutur perlokusi.

Kiki :*"kangen sama suasanaanya atau transferannya?"*
 Uus :*"lebih ke suasananya sih... kalau ngomongin suasana suka merinding"*

Andre dan Kiki :”*SUZANNA*” (J.C.5)

Analisis (J.C.5) di atas peneliti dapat menemukan bentuk tindak tutur perlokusi yaitu suatu tindakan yang mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan. Dalam percakapan di atas terlihat ucapan dari Uus memicu emosi Andre dan Kiki. Hal tersebut juga termasuk respons yang disampaikan dari Andre dan Kiki akibat dari ucapan dari Uus.

Uus :”*meriCAHHHH*” (J.C.6)

Kode data (J.C.6) ucapan singkat yang disampaikan Uus dalam tayangan TV tersebut mengandung arti ilokusi serta perlokusi yaitu melakukan sesuatu serta memberi efek kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Ilokusi melakukan sesuatu terdapat dapat tindakan Uus menunjuk merica (salah satu jenis masakan) sebagai bahan candaan atau plesetan, sedangkan bentuk perlokusi dalam percakapan tersebut ialah memicu lawan tutur (Ayu, Andre dan Wendi) untuk membenarkan ucapan yang diujarkan Uus sehingga hal tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur perlokusi.

4.2.2. Fungsi Tindak Tutur

4.2.2.1. Fungsi Asertif

Uus :”*Bang Wendi, gue baru liat orang jatuh rambutnya nggak gerak, perasaan dia jatuh loh*” (F.A.1)

Kode data (F.A.1) yang ujarakan Uus kepada lawan tutur saat itu ada Wendi, Andre, dan Dadan, Uus memercandai Dadan yang mana saat itu Dadan hendak duduk dan terjatuh, lalu reflek yang diujarkan UUS ialah mengenai rambut Dadan saat jatuh tidak bergerak padahal biasanya orang jatuh rambut ikut bergerak karena

Dadan sendiri memiliki rambut yang dominan botak sehingga ketika terjatuh rambutnya tidak bergerak. Bukti ujaran yang menunjukkan kebenaran ialah kenyataan yang disampaikan Uus bahwa rambut Dadan tidak bergerak saat jatuh, hal itu jelas terjadi karena rambut Dadan yang sedikit dan relatif botak, hal tersebut mengapa ujaran Uus masuk dalam fungsi tindak tutur asertif yaitu sesuai dengan kebenaran yang diungkapkan.

Andre :*"dulu kerjanya ngaret....."*

Uus :*"jadi pak waktu saya diberhentikan dari Trans 7 karena ada masalah di waktu, Pak. Karena alasan saya sering telat segala macem, saya intropeksi diri pak, ah mungkin memang disinilah tempat orang-orang ontime sampai saat ini saya ngliaat bapak, tidak ini bukan soal saya intropeksi diri, untuk apa saya intropeksi diri 3 tahun jika Trans 7 mendapat orang seperti saya lagi pak"*

Kiki :*"saya Cuma 2x"* (F.A.2)

Dari kode data (F.A.2) dialog diatas menunjukkan bahwa ujaran yang disampaikan Uus ialah benar atau fakta yang mana dapat dibuktikan dari kalimat Uus "waktu saya diberhentikan dari Trans 7...." Ujaran tersebut tentu sudah menjadi bukti pernyataan yang disampaikan Uus ialah nyata tidak hanya sekadar data atau teks dari dialog yang ia perankan melainkan dari kehidupan nyata seorang Uus semasa ia sering tampil di Televisi. Andre serta Kiki sebagai lawan tutur juga membuktikan kebenaran serta makna yang tekandung didalam ujarannya.

Uus :*"iya, cuman mungkin saat itu ada beberapa hal yang sudah pernah saya lakukan demi program dan segala macamnya. Tapi ternyata pas saya rasakan kok saya masih dianggapnya tuh saya yang sebenarnya tuh yang tampil di TV gitu padahal saya nggak kayak gitu, dan orang ketika mengetahui sisi saya yang lain bilangannya kayak wah koku us jadi bandel nih semenjak kenal uang dan popularitas gitu, jadi kesannya tuh saya berubah karena uang padahal saya yang merubah uang dari yang awalnya saya punya banyak uang jadi tidak ada, saya rubah uang itu"* (F.A.3)

Dari kode data (F.A.3) ungkapan rasa yang disampaikan oleh Uus termasuk dalam fungsi tindak tutur asertif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenyataan yang ada bahwa memang sekarang Uus sedang mengalami masalah di dunia televisive khususnya komedi karena salah satu tindakannya yang saat ini justru memengaruhi popularitas serta pekerjaannya di dunia hiburan.

4.2.2.2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Uus :”*pegangin saya, Dan. Gua mau kabur!*” ucap Uus kepada Dadan (salah satu asisten komandan) untuk menangkap Uus. (F.B.1)

Dalam kode data (F.B.1) cuplikan dialog yang diujarkan oleh Uus tersebut peneliti dapat menemukan fungsi tindak tutur direktif. Bukti yang menunjukkan ujaran tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif ialah ujaran Uus kepada Dadan agar Dadan menangkap tangan Uus (sebagai tersangka). Selain mengandung fungsi tindak tutur direktif.

Uus :”*yang jelas dong, satu kalimat itu nggak bisa*” (F.B.2)

Kode data (F.B.2) cuplikan dialog singkat yang diujarkan Uus ialah memiliki arti dari fungsi tindak tutur direktif yaitu meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk mneghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur. Dalam *scene* ini Uus meminta Andre untuk memperjelas lagi kalimat bahasa inggris yang diucapkan Andre kepada Uus, sehingga Uus yang tidak paham yang dikatakan Andre maka dari itu Uus meminta Andre untuk mengucapkannya sekali lagi dengan lebih jelas lagi bahasa inggrisnya.

Ayu :”*nggak mungkin, ceritanya batalin ceritanya*”

- Uus : *"bener, kamu aja aku taruh kontak kamu nama kamu di sini, nama kamu came on"*
- Ayu : *"came on apa?"*
- Uus : *"ayoe"*
- Uus : *"ya, ya baiklah aku akan mengaku kalau aku sebenarnya memang menipu kamu, tapi itu sebenarnya jadinya awalnya saya pengen nipu pak"*
- Andre : *"tapi akhirnya?"*
- Uus : *"yang keambil bukan orangnya pak tapi malah hati saya yang keambil dia pak"* (F.B.3)

Kode (F.B.3) percakapan yang dilakukan oleh Ayu dan Uus tersebut menunjukkan fungsi tindak tutur direktif yang mana ujaran Uus memancing lawan tutur untuk menimpali kalimatnya : *"ya, ya baiklah aku akan mengaku kalau aku sebenarnya memang menipu kamu, tapi itu sebenarnya jadinya awalnya saya pengen nipu pak"* lalu Andre menimpali dengan pertanyaan akibat dari ujaran Uus.

- Wendi : *"sekangen apa?"*
- Uus : *"sekangen itu... maksudnya..."*
- Wendi : *"jangan bohong kamu"*
- Uus : *"kangen pak, Cuma kalau udah di TV nggak boleh ngetweet"*
- Wendi : *"itu dia, kamu kadang ngetweet dengan berbau kontroversi"*
- Uus : *"nggak sengaja pak"*
- Wendi : *"bohong kamu"* (F.B.4)

Kode data (F.B.4) percakapan yang terjadi antara Wendi dan Uus tergolong dalam fungsi tindak tutur yaitu direktif ialah meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur. Dari ucapan yang diujarkan Uus kepada Wendi sudah jelas memicu Wendi untuk menyatakan hal-hal yang lain mengenai kasus yang sedang dialami oleh Uus. *"kangen pak, Cuma kalau udah di TV nggak boleh ngetweet"* ujaran yang disampaikan Uus ini yang mengandung fungsi direktif tadi yang mana memicu Wendi.

4.2.2.3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Andre :*"uus berapa keuntungan yang sudah anda dapatkan?"*

Uus :*"saya tidak menipu pak saya banyak orang yang menuduh saya, saya jual beli barang yang tidak ada barang yang bohong, padahal saya Cuma menjual barang yang satu ini pak, di sini pak (mencium tangan)"* (F.C.1)

Dalam kode data (F.C.1) percakapan di atas termasuk dalam fungsi tindak tutur ekspresif yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dalam ekspresi Uus saat mengucapkan :*"saya tidak menipu pak saya banyak orang yang menuduh saya, saya jual beli barang yang tidak ada barang yang bohong"* tersirat bahwa ekspresi yang ditunjukkan oleh Uus ialah ekspresi sedih.

Uus :*"bohong itu pak, saya tidak mungkin menipu, saya orangnya jujur pak, saya tidak mungkin berbohong"*

Andre :*"tapi target operasi anda, woman or...?"*

Uus :*"woman or top"*

Andre :*"waduhh"*

Uus :*"ya, jadi cewe-cewe yang diposisi atas pak yang kaya, perempuan eh kok saya ngaku, tidak pak tidak"* (F.C.2)

Percakapan pada kode data (F.C.2) yang terjadi antara Andre dan Uus ialah menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ekspresi yang ditunjukkan oleh kalimat Uus :*"bohong itu pak, saya tidak mungkin menipu, saya orangnya jujur pak, saya tidak mungkin berbohong"* pesan tidak langsung dari kalimat Uus ialah sedang bersedih atau memelas.

Uus :*"oh jadi ini ngundang cuma buat ini doang ya, taruh di folder terus udah gitu, nyenengin gue doing ya"*

Uus :*"tapi jokes gua ada yang dipake kok"*

Kiki :*"dipake sama siapa?"*

Uus :*"Andika"* (F.C.3)

Kode data (F.C.3) dialog yang dilakukan oleh Uus dan Kiki menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif, dapat dibuktikan dengan ekspresi Uus saat mengucapkan kalimat :”*oh jadi ini ngundang cuma buat ini doang ya, taruh di folder terus udah gitu, nyenengin gue doing ya*”. Telihat ekspresi Uus Nampak sedikit kecewa karena niat program TV mengundangnya hanya untuk sekadar mengintrogasi permasalahan yang sedang ia alami.

4.2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Ayu :”*nggak mungkin pacar saya di luar negeri, kamu nyolong handphone pacar saya ya pasti ya?*”

Uus :”*nggak, ini hp saya sumpah*”

Ayu :”*nggak mungkin, ceitanya batalin ceritanya*” (F.D.1)

Kode data (F.D.1) diatas terjadi percakapan Ayu dan Uus menunjukkan fungsi tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, ataupun bersumpah. Dalam pengertian itu ujaran Uus bersumpah membuktikan bahwa ucapannya tersebut termasuk dalam fungsi komisif.

4.2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Uus :”*tapi jokes gue dipake kok*”

Kiki :”*dipake sama siapa?*”

Uus :”*Andika*” (F.E.1)

Kode data (F.E.1) terjadi percakapan Kiki dengan Uus yang mana ucapan yang diujarkan secara tidak langsung mengizinkan jokes atau candaannya digunakan oleh rekannya yang bernama Andika. Hal tersebut membuktikan bahwa ujaran Uus tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur deklaratif.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada penelitian jenis tindak tutur pada penelitian tersebut kalimat yang menyatakan penelitian ini yaitu berasal dari tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi UUS” yang saat ini sudah tayang di video *Youtube*.(<https://youtu.be/0X4ufiJ33rc>). Yang tayang di Trans 7 pada Rabu, 22 September 2021.

1. Terdapat jenis tindak tutur lokusi pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi. Hasil analisis dari percakapan tersebut menunjukkan bahwa bintang tamu telah melakukan jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang mana ujarannya berupa kenyataan yang sedang ia perankan dalam acara TV tersebut.
2. Fungsi tindak tutur yang diujarkan oleh Uus mencakup lingkup bahasa saja yang dianalisis seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat Uus dalam tayangan TV Lapor Pak episode interogasi Uus.

Percakapan Uus menunjukkan fungsi tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mendorong pembicaraan melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, ataupun bersumpah. Dalam pengertian itu ujaran Uus bersumpah membuktikan bahwa ucapannya tersebut termasuk dalam fungsi komisif.

5.2. Saran

Setelah mendeskripsikan tindak tutur pada Tayangan TV Laporan Pak! Episode Interogasi Uus”. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut: Berdasarkan simpulan dari penulis, peneliti dapat memberi saran. Agar semua orang dapat memilah-milih bahasa serta tuturan yang digunakan dalam sehari-hari. bahasa yang digunakan harus diperhatikan dalam bertutur kata. Harus bisa menyaring bahasa yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dimedia sosial. Saat bertutur kata harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Bagi pengguna media sosial bijaklah dalam menggunakan sosial. Diharapkan juga akan bermanfaat kepada:

- a. Manfaat bagi lembaga pada tingkat universitas penelitian ini menjadi sarana dalam memajukan dan mengembangkan sarana prasarana penunjang proses perkuliahan dalam sebuah fakultas maupun universitas berarti dapat meningkatkan kualitas pelayanan akademik
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait tindak tutur dalam suatu ujaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyanda, Vera.2020.Analisis *Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di Net Tv*. Jurnal Master Bahasa Vol. 8 No.1 (2020). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/22154>
- Akbar, S.2018. *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (kajian pragmatik)*. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1, Nomor 1*, 27-31. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792/493> (diakses pada tanggal 25 Desember 2021)
- Apriastuti, N. N.2017. *Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran JIPP, Volume 1 Nomor 1*, 39-40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960> (diakses pada tanggal 25 Desember)
- Apriastuti, N. N. 2017. *BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA DI KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran ISSN 1858 – 4543*, 42-44. <https://media.neliti.com/media/publications/75360-ID-none.pdf>
- Ariyanti.L.D.2017. *Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17272>
- Ekawati, m.2017. *Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia*. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra vol 1, no 1, 4*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/1053> (diakses pada tanggal 6 Desember 2021)
- Estikomah, A.2019. *Maksim Kedermawanan pada Tuturan KH.Ahmad Anwar Zahid: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 1273. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8257>
- Luthfiyanti, L. 2017. *JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR DI TKIT UKHUWAH BANJARMASIN (THE TYPE AND FUNCTION OF SPEECH ACTSTEACHERS AND STUDENTS IN TEACHING AND LEARNING INTKIT UKHUWAH BANJARMASIN)*. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin*, 130-139. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>

- Manaf, N. A. 2011. *Kesopanan Tindak Tutur Menyeluruh dalam Bahasa Indonesia*. *LITERA*, Volume 10, Nomor 2, 214. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1165>
- Prayitno, h. j. 2009. *Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wawancara Rapat Dinas: kajian pragmatik dengan pendekatan jender*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 21, No. 2, 135. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4382>
- Purba, A. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur: FKIP Universitas Jambi*, 77-91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/issue/view/260> (diakses pada tanggal 6 Desember 2021)
- Raihan, Fajri. 2020. *Pengaruh Tayangan Kartun di Tv terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak*. *Communications* Vol. 2No. 1 Januari 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/Communications.2.1.4/8105>
- Rina Yuliana*, M. R. 2013. *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. vol 2, no 1, 3. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2146 (diakses pada tanggal 7 Desember 2021)
- Roli Stambo1, S. R. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi pada Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 251-252. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>
- Saifudin, A. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi LIinguistik Pragmatik*. *Universitas Dian Nuswantoro*, 3. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2382> (diakses pada tanggal 25 Desember 2021)
- Setiana, L. N. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial*. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol 1. No. 2*, 133. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/view/10823> (diakses pada tanggal 25 Desember)
- Suwardi, i. 2019. *Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Kontruksi dan Praktik*. sorong: Gawe Buku. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211051_STUDI_NASKAH_BAHASA_ARAB_Teori_Konstruksi_dan_Praktik/links/5f5c14cc299bf1d43cfca22b/STUDI-NASKAH-BAHASA-ARAB-Teori-Konstruksi-dan-Praktik.pdf#page=44 (diakses pada tanggal 25 Desember 2021)

- Syahri, Novia.2020.*Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Vol 9 No. 2 Juni 2020; Seri A 55-. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108991/103591>
- Wiranty, W. (2015). *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 4, No. 2, 294-295. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97> (diakses pada tanggal 25 Desember 2021 pukul 14.13 WIB)
- Yuliarti.2016.*Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9864>

